

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pilar suatu bangsa yang mana tinggi rendah kualitas sumber daya suatu bangsa ditentukan oleh sejauh mana kualitas pendidikan bangsa tersebut. Tidak salah apabila suatu bangsa yang memiliki kualitas pendidikan yang baik menjadi kiblat bagi bangsa-bangsa lain dan menjadi pusat perhatian dalam peradaban dunia. Pada masa kekhalfahan Turki Utsmani Islam mampu menjadi pusat peradaban dunia karena pendidikannya yang tinggi. Secara garis besar pendidikan merupakan poros utama kemajuan peradaban.¹

Peradaban terbaik terjadi pada zaman Rasulullah yang menghasilkan banyak ilmuan muslim penghafal al-Qur'an dan perowi hadits, sehingga dari mereka muncul para ilmuan muslim seperti Ibnu Sina (ahli kedokteran), Imam Abu Hanifah (ahli fiqih yang mencetuskan kaidah-kaidah fiqihyah), Imam Syafi'i (ahli fiqih yang sudah hafal Al-Qur'an sejak usia sepuluh tahun), dan masih banyak lagi. Kemudian dari para ulama' tersebut lahir para pejuang Islam yang hebat diantaranya Sholahuddin al Ayyubi sang pemuda tangguh penakluk Palestina.² Hal tersebut sesuai dengan sabda nabi:

حَيْرَ أُمَّتِي قَرْنِي ثُمَّ الَّذِينَ يُلُونَهُمْ ثُمَّ الَّذِينَ يُلُونَهُمْ

¹ Anis Rahmawati, *Implementasi Total Quality Management dalam Pembelajaran Al Qur'an di SDIT Harapan Bunda Purwokerto*, (Purwokerto: Tesis Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 1.

² Abdullah Nashih 'Ulwan, *Shalahudin Al Ayyubi Sang Penakluk Jerusalem Cet. Ke II*, Solo: Al Wafi Publishing, 2017), hal. 41.

“Sebaik-baik umatku adalah pada masaku. Kemudian orang-orang yang setelah mereka (generasi berikutnya), lalu orang-orang yang setelah mereka.” (Shahih Al-Bukhari, No. 3650)³

Pendidikan pada umumnya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang termaktub dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional yang berbunyi:⁴

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Sekolah merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan yang berpartisipasi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional sebagaimana telah dicita-citakan bangsa Indonesia yang tercantum dalam UUD 1945, Pasal 31 C, menyatakan bahwa *“Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.”*⁵ Keberhasilan

³ Muhammad Fu'ad, *Hadits Shahih Bukhari Muslim, terj.*, Abu Firly Bassam, (Depok: Fathan Prima Media, 2013), hal. 721.

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 3.

⁵ Adian Husaini, *Pendidikan Islam Mewujudkan Generasi Gemilang Menuju Negara Adidaya 2045*, (Depok: At Taqwa, 2018), hal. 77.

penyelenggaraan pendidikan Indonesia pastinya dipengaruhi bagaimana manajemen pengelolaan komponen-komponen pendukung pelaksanaan kegiatan seperti manajemen kurikulum, peserta didik, pembiayaan, tenaga pelaksana, dan sarana prasarana yang tersedia dalam lembaga pendidikan (sekolah).

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang sistem pendidikan nasional*, Bab I, Pasal 1).⁶

Pendidikan yang memiliki jalur terstruktur dan berjenjang dikatakan sebagai pendidikan formal. Lembaga yang digunakan adalah sekolah dengan adanya tempat tertentu yang digunakan sebagai tempat pembelajaran, kurikulum perencanaan yang sistematis serta memiliki fungsi.⁷

Rasulullah adalah guru terhebat sepanjang zaman yang berhasil meluluskan generasi-generasi emas mulai dari para sahabat, thabi'in, hingga para panglima Islam terhebat sepanjang zaman. Melalui kurikulum al-Qur'an beliau berhasil mencetak lulusan-lulusan tersebut. Jika kita hendak berkaca mengembalikan kejayaan masa peradaban Islam, maka kita penting mengkaji

⁶ *Ibid.*, hal. 1.

⁷ Kompri, *Manajemen Pendidikan (Komponen-Komponen Elementar Kemajuan Sekolah)*, (Jakarta: Ar-Ruzz media, 2017), hal. 27.

substansi pada materi kurikulum yang digunakan Rasulullah yaitu kurikulum Al-Qur'an. Al-Qur'an datang dengan hukum dan syariat yang sesuai sepanjang zaman dan dimanapun serta bagi siapapun.⁸

Allah memuliakan Rasulullah Saw dengan kitab mulia yang diturunkan di kota mulia yaitu *Makkatul Mukarromah*, bulan mulia yaitu bulan ramadhan, melalui malaikat yang mulia yaitu Jibril *'alaihissalam*, dan di hari yang paling mulia yaitu jum'at. Kitab mulia tersebut Allah beri nama *Al-Qur'anul Kariim*. Melalui al-Qur'an Allah memberi keajaiban-keajaiban kepada Nabi Muhammad saw, sehingga mampu menundukkan segenap manusia serta menunjukkan kepada orang-orang yang menyimpang dan berbuat kerusakan di bumi.⁹

Al-Qur'an kitab suci yang aktual sepanjang zaman serta penyempurna kitab-kitab sebelumnya. Al-Qur'an adalah perkataan Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat. Al-Qur'an terjaga keasliannya karena ia bukan karya manusia yang bisa dirubah melainkan terpelihara lafadz maupun maknanya. Allah yang menjaga keaslian Al-Qur'an walaupun sekiranya golongan jin dan manusia berkumpul untuk membuat satu ayat semisalnya pun tak akan pernah menandingi kemuliaan Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al Isra': 88

قُلْ لِّئِنْ أَجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ

بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا

⁸ Fuhaim Musthafa, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim, terj.* Wafi Marzuqi Ammar, (Surabaya: Pustaka Elba, 2009), hal. 83.

⁹ Supriyadi, *Di Bawah Panji Muhammad*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2016), hal. 21.

*Katakanlah: “Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al-Qur’an ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan dia, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain”.*¹⁰

Ayat tersebut adalah penguat kedudukan Al-Qur’an sebagai kitab suci yang terpelihara keasliannya serta bukan merupakan karya Muhammad sebagaimana tuduhan orang-orang kafir. Rasulullah bukan mengarang Al-Qur’an melainkan beliau mendapat amanah menerima dan menyampaikan wahyu kepada umatnya. Rasulullah yang *Ummi* sudah cukup menjadi bukti bahwa Al-Qur’an adalah kalam Ilahi yang susunan kata dan kalimatnya memiliki kaidah dan keindahan sangat tinggi. Bagaimana mungkin seorang yang buta huruf tidak bisa baca tulis bisa mengarang bacaan sehebat Al-Qur’an.

Al-Qur’an merupakan “*way of life*” seorang Muslim yang menunjukkan dari kegelapan menuju cahaya terang. Allah menjadikan Al-Qur’an mudah dibaca baik pada kalangan muda maupun tua. Hal ini sesuai yang Allah janjikan dalam QS Al-Qomar: 17. Al-Qur’an mudah dihafal meskipun oleh orang-orang yang masih kecil, remaja, dewasa maupun lanjut usia. Telah banyak kisah tentang para ulama’ hebat sepanjang zaman yang memulai belajarnya dengan menyelesaikan hafalan pada usia dini. Imam Syafi’i misalnya yang berhasil hafal Al-Qur’an dalam usia 10 tahun dan kisah menakjubkan dari seorang wanita usia 82 tahun yang berhasil menghafalkan

¹⁰ Cordova Al Qur’an Dan Terjemah, (Bandung: Syamil Qur’an, 2012), hal. 291.

Al-Qur'an selama dua belas tahun yaitu terhitung sejak beliau berusia 70 tahun.¹¹

Sebagaimana Rasulullah telah menyampaikan di dalam hadits “*Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya*”. (HR. Bukhari: 5072).¹²

Pengelolaan mutu menjadi agenda penting pada setiap lembaga pendidikan terlebih pada masa sekarang. Pengelolaan mutu pendidikan menjadi hal penting dalam pendidikan segala jenjang baik pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Banyak orang yang beranggapan bahwa mutu merupakan hal yang abstrak, sulit diukur dan membingungkan karena paradigma mutu antara satu kepala dengan kepala lain berbeda-beda. Hal tersebut disebabkan karena mutu selalu berkembang secara dinamis. Mutu adalah sebuah hal yang berhubungan dengan gairah dan harga diri, pengertian tersebut disampaikan oleh Peters dan Austin.¹³

Pendidikan pada abad ini mengharuskan adanya manajemen pendidikan yang modern, profesional serta bernuansa pendidikan.¹⁴ Lembaga-lembaga pendidikan diharapkan dapat mewujudkan jiwa-jiwa guru yang peranannya secara efektif dapat mendukung keberhasilan cita-cita bangsa Indonesia. Selain itu juga dalam kepemimpinannya, proses belajar mengajar, pengembangan staf, kurikulum, tujuan, suhu sekolah, penilaian diri, evaluasi,

¹¹ Abdud Daim Al-Kahil, *Hafal Al Qur'an tanpa nyantri*, (Sukoharjo: Pustaka Arafahcet, 2017), hal. 129-130.

¹² Imam An-Nawawi, *Riyadhus Shalihin*, terj. Arif Rahman Hakim, dkk., (Solo: Insan Kamil, 2011), hal. 470.

¹³ Edward Salis, *Total Quality Management In Education Manajemen*, terj. Ahmad Ali Riyadi, dkk., (Jogjakarta: IRCiSoD, 2012), hal. 29.

¹⁴ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 12.

komunikasi, dan keterlibatan orang tua atau masyarakat sangat diharapkan hadir dalam lembaga pendidikan. Serta tak kalah penting adanya sosok kepala sekolah dan segenap guru yang memiliki keunggulan, profesionalisme dalam sikap nasionalisme dan daya juang tinggi, keimanan dan ketaqwaan, penguasaan IPTEK, etos kerja dan disiplin, kerjasama dan siap belajar dengan berbagai disiplin, wawasan masa depan dan kesejahteraan lahir batin.

Beberapa permasalahan yang menyebabkan peningkatan mutu pendidikan tidak berjalan adalah kebijakan manajemen pendidikan nasional yang kurang memperhatikan proses pendidikan, memperlakukan lembaga pendidikan sebagai birokratik-sentralistik, sehingga tidak dapat mandiri karena tergantung dengan sistem birokrasi dan peranan orangtua atau masyarakat sangat minim.¹⁵

Pencapaian standar perbaikan sebuah lembaga membutuhkan manajemen komprehensif yang dapat diistilahkan dengan *Total Quality Management* (TQM) atau sering disebut dengan Manajemen Mutu Terpadu. Kata “Total” dalam TQM menegaskan bahwa setiap orang dalam lembaga harus terlibat dalam upaya peningkatan mutu secara terus menerus. Kata “Manajemen” dalam TQM berlaku bagi setiap orang karena masing-masing bagian dalam lembaga adalah manajer bagi tanggungjawabnya masing-masing.¹⁶

¹⁵ Anis Rahmawati, *Implementasi Total Quality Management dalam Pembelajaran Al Qur'an di SDIT Harapan Bunda Purwokerto*, (Purwokerto: Tesis Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 5-6.

¹⁶Edward Salis, *Total Quality Management In Education Manajemen, terj. ...*, hal. 74.

Program-program TQM tidak mengharuskan dinamai sebagai TQM. Beberapa lembaga atau organisasi menggunakan filosofi TQM sebagai pengendali mutu mereka.¹⁷

Banyak lembaga pendidikan yang sudah memiliki kesadaran terhadap pentingnya pendidikan Islam, terutama memasukkan kurikulum tahfizh ke dalam pembelajaran yang ada di sekolah. Salah satu contoh yaitu yang diberlakukan di MI Al Barokah Puwantoro yang sudah memasukkan pembelajaran tahfizh ke dalam program pendidikan madrasah dengan target capaian dua juz mulai dari kelas satu hingga kelas enam. Profil yang diinginkan yaitu lulusan madrasah ibtdaiyah yang memiliki hafalan dua juz.

Pendidikan Al-Qur'an sudah muncul di Indonesia sejak pertama Islam masuk di Indonesia dengan ditandai adanya kebiasaan masyarakat yaitu memisahkan anak dari ibunya untuk mulai bermalam di masjid atau surau dalam rangka mempelajari Al-Qur'an kepada guru-guru yang ada di masjid atau surau-surau tersebut. Selain itu mereka juga belajar tentang ilmu ibadah seperti wudhu, sholat, puasa dan lain-lain.¹⁸

Seiring berkembangnya zaman pendidikan Al-Qur'an mulai dikembangkan dalam kerangka Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA), serta banyak model-model pendidikan Al-Qur'an lainnya. Menjaga Al-Qur'an merupakan keajiban bagi umat muslim sebagai upaya penjagaannya dari pemalsuan maupun memelihara kemurnian Al-Qur'an. Pendidikan Al-Qur'an hendaknya ditanamkan sejak anak usia dini

¹⁷ *Ibid.*, hal. 75.

¹⁸ Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Mutiara, 1979), hal.

dengan menghafal, memahami dan mengamalkan isi kandungan yang terdapat di dalamnya.

Menghafal Al-Qur'an hendaknya memperhatikan usia-usia emas untuk menghafal yaitu ketika usia anak sedini mungkin sebagaimana para ulama' terdahulu. Imam Syafi'i misalnya yang berhasil mengkhatamkan hafalan Al-Qur'an ketika usia 7 tahun.¹⁹

Lembaga-lembaga yang memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan Al-Qur'an usia anak-anak di Indonesia diantaranya adalah di MI Al Barokah Purwanto.

Pendidikan tahfizh merupakan pendidikan yang kompleks serta tidak semua sekolah memiliki program tersebut sehingga sampai saat ini manajemen yang dilaksanakan berbeda-beda. Sekolah satu dengan yang lain tidak sama dalam memajemen keberlangsungan program tahfizh. Namun dengan adanya TQM, semua lembaga memiliki standar pergerakan dalam rangka perbaikan mutu disetiap langkah gerakannya. Empat prinsip TQM yaitu kepuasan pelanggan, respek terhadap setiap orang, manajemen berdasarkan fakta, dan perbaikan berkesinambungan. Penelitian ini penulis khususkan pada prinsip keempat TQM yaitu perbaikan berkesinambungan dengan konsep PDCA (*Plan, Do, Check, Act*) dimana ada perencanaan, pelaksanaan, pengontrolan, dan tindak lanjut yang dilakukan secara berkala.²⁰ Hal itu dikarenakan penelitian ini terkhusus membahas manajemen dalam bidang

¹⁹ Jasim Muhammad Badr, *Jejak Ulama' Menembus Rintangan (Biografi 15 Ulama' Pilihan)*, terj. Umar Mujtahid, (Solo: Multazam, 2014), hal. 38.

²⁰ Edward Salis, *Total Quality Management In Education Manajemen*, terj. ..., hal. 15.

pendidikan yang sesuai dengan penerapan PDCA dalam sistem kelembagaan pendidikan.

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti, bahwa Implementasi *Total Quality Management* dalam Pendidikan Tahfizh di MI Al Barokah Purwanto dengan prinsip perbaikan berkesinambungan yang berkonsep PDCA dilakukan sebagai berikut:

Pertama, pendidikan tahfizh yang dilaksanakan di MI Al Barokah Purwanto memiliki target berupa capaian hafalan murid dalam enam tahun terhitung mulai kelas satu hingga kelas enam harus mencapai dua juz. Pada pelaksanaan pendidikan tahfizh tersebut, madrasah menyiapkan dua guru al-Qur'an namun karena keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten pada bidang tahfizh, pembelajaran tahfizh dibantu oleh wali kelas masing-masing.

Kedua, dalam pelaksanaan pendidikan tahfizh di MI Al Barokah Purwanto terdapat murid yang mencapai target madrasah yaitu tiga juz pada kelas enam serta terdapat murid yang lebih dari target capaian madrasah yaitu mendapat tiga sampai empat juz. Ketercapaian tahfizh murid-murid dipengaruhi berbagai hal diantaranya faktor pendampingan murojaah dari orang tua ketika di rumah, minat murid terhadap pendidikan tahfizh, serta kemampuan guru dalam pembimbingan selama kegiatan menghafal.

Menurut evaluasi yang dilakukan madrasah setiap dua pekan sekali, terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam sistem pelaksanaan pendidikan tahfizh di MI Al Barokah Purwanto diantaranya perlu adanya

pengajar tahfizh yang kompeten sehingga bisa menutup kekurangan SDM pada madrasah. Kualitas hafalan juga perlu diperhatikan dalam pendidikan tahfizh, dikarenakan pembelajaran tahfizh di MI Al Barokah menggunakan nada *muriqi* sehingga bacaan murid-murid lebih mengutamakan nada daripada tajwid dan *makharijul huruf*.

Tindak lanjut kegiatan evaluasi dari kepala madrasah diantaranya dengan mengadakan tahsin pekatan yang diadakan pada hari sabtu pukul 13.00 s.d. 15.00. Pelaksanaan standarisasi bacaan al-Qur'an dengan metode *Wafaa'* pada tahun 2018 sehingga bacaan al-Qur'an murid-murid memiliki kualitas tajwid dan *makharijul huruf* yang baik.

Uraian-uraian tersebut merupakan beberapa ulasan yang sekaligus menggambarkan pelaksanaan TQM di MI Al Barokah Purwantoro. Sebagaimana yang dibicarakan TQM bahwa sebuah lembaga selalu melakukan perbaikan mutu melalui SDM maupun manajemennya. MI Al Barokah Purwantoro membagi manajemen madrasah ke dalam beberapa bagian yang disebut dengan Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, dan Waka Sarpras.

Langkah-langkah tersebut dilakukan pada lembaga MI Al Barokah Purwantoro dalam rangka penjagaan dan perbaikan mutu sehingga lembaga dapat memberikan pelayanan yang dapat mencapai kepuasan pelanggan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang **“Implementasi Total Quality Management dalam Pendidikan Tahfizh di MI Al Barokah Purwantoro”**.

B. Batasan Masalah

Agar lebih fokus pembahasan penelitian ini, maka Implementasi *Total Quality Management* dalam Pendidikan Tahfizh di MI Al Barokah Purwanto peneliti batasi pada aspek manajemen perencanaan program, manajemen pemenuhan standar proses pembelajaran, manajemen pemenuhan standar pendidik dan tenaga kependidikan, serta standar sarana prasarana.

Konsep yang digunakan adalah konsep PDCA (*Plan, Do, Check, Act*) dimana ada perencanaan, pelaksanaan, pengontrolan, dan tindak lanjut yang dilakukan secara berkala.

C. Rumusan Masalah

Latar belakang di atas telah diuraikan beberapa hal berkenaan dengan penelitian ini, sehingga peneliti merumuskan fokus masalah yang akan dibahas dalam penelitian, yaitu “Bagaimana Implementasi *Total Quality Management* dalam Pendidikan Tahfizh di MI Al Barokah Purwanto?”.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, penulisan penelitian ini bertujuan untuk “Mengetahui Implementasi *Total Quality Management* dalam Pendidikan Tahfizh di MI Al Barokah Purwanto”.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperluas pemahaman dalam menerapkan dan mengimplementasikan *Total Quality Management* sebagai alternatif pengelolaan mutu lembaga maupun organisasi sehingga mencapai tujuan yang dicita-citakan bersama.

2. Secara Praktisi

a. Manfaat praktisi bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan peneliti semakin bersungguh-sungguh dalam memperdalam ilmu dengan tidak berhenti belajar, tidak mudah puas dengan suatu ilmu dan mampu mengamalkannya dengan baik dan benar.

b. Manfaat praktisi bagi madrasah atau sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pengembangan serta pedoman dan acuan dalam implementasi *Total Quality Management* pada pembelajaran tahfizh di madrasah atau sekolah serta sebagai bahan evaluasi perbaikan proses pendidikan maupun kurikulum madrasah atau sekolah sehingga dapat terus menerus melakukan perbaikan mutu madrasah maupun sekolah.

c. Manfaat praktis bagi murid

Sebagai motivasi murid sehingga mendapatkan motivasi belajar yang tinggi terutama dalam pendidikan tahfizh sehingga

terbentuk karakter murid yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah serta menjadi warga negara yang baik.

d. Manfaat praktis bagi guru

Sebagai bahan acuan guru dalam memupuk sikap selalu memperbaiki mutu pendidikan dalam lembaga khususnya dan memenuhi amanah secara profesional.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk mempermudah para pembaca dalam menelaah atau mengkaji isi kandungan yang ada di dalamnya. Penyusunan skripsi ini terbagi ke dalam lima bab yang mana antara bab satu dengan bab-bab berikutnya berkesinambungan.

Bab pertama berisi pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang penerapan "*Total Quality Management*" dalam pendidikan tahfizh, batasan masalah yang berisi batasan pembahasan penelitian pada aspek manajemen perencanaan program, manajemen pemenuhan standar proses pembelajaran, manajemen pemenuhan standar pendidik dan tenaga kependidikan, serta standar mutu pembiayaan pendidikan dengan rumusan masalah yang meliputi bagaimana implementasi "*Total Quality Management*" dalam pendidikan tahfizh, tujuan penelitian untuk mengetahui implementasi "*Total Quality Management*" dalam pendidikan tahfizh, manfaat penelitian meliputi manfaat teoritis, manfaat praktis dan manfaat dalam bidang akademis serta sistematika penulisan.

Bab kedua berisi tinjauan pustaka yang menelaah penelitian terdahulu sebagai acuan penyusunan penelitian, landasan teori yang meliputi pengetahuan “*Total Quality Management*” serta kerangka teoritik.

Bab ketiga membahas tentang metode penelitian yaitu memaparkan tentang jenis penelitian, sumber data, dan teknis validasi data. Pada bab tiga ini menjelaskan mengenai pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti, waktu dan lokasi penelitian dilaksanakan, subjek penelitian, sumber data yaitu bagaimana cara data itu diperoleh, instrument pengumpulan data, analisis data penelitian serta validasi data yaitu uji keabsahan data.

Bab keempat berisi tentang pembahasan hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab empat ini menjelaskan tentang gambaran umum MI Al Barokah Purwanto yang meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, profil, visi dan misi, slogan dan budaya kerja, tujuan MI Al Barokah Purwanto, struktur organisasi, sarana prasarana, serta kondisi objek penelitian, penyajian data meliputi implementasi dan hasil penerapan “*Total Quality Mangement*” dalam pendidikan tahfizh di MI Al Barokah Purwanto.

Bab kelima berisi tentang penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran untuk memudahkan bagi pembaca yang akan mengambil intisari dan sekaligus sebagai penutup dari pembahasan skripsi ini.